

**ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN ASESMEN NASIONAL DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS
(STUDI KASUS SMA SWADHIPA NATAR)**

(Skripsi)

Oleh

**GUSTIA KUMAA DEWI
1816041058**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

IMPACT ANALYSIS OF NATIONAL ASSESSMENT POLICY IN SECONDARY SCHOOLS (CASE STUDY OF SMA SWADHIPA NATAR)

By

Gustia Kumala Dewi

National Assessment is a new form of learning assessment for educational mapping. Previously, the assessment of learning in Indonesia was a National Examination held by the National Education Standards Board. National Assessment is implemented at the primary, secondary and tertiary levels. One of the educational units that carry out the National Assessment is SMA Swadhipa Natar, South Lampung Regency, Lampung Province. This study aims to find out the impact of National Assessment policy in Swadhipa Natar High School. This study is a qualitative descriptive study, which is studied using Regulatory Impact Analysis theory with cost and benefit indicators. The results of this study show that the implementation of the National Assessment policy in SMA Swadhipa Natar, South Lampung Regency has positive and negative effects. These positive impacts include the character of students can be better known, the competence of educators is more developed, the improvement of suggestions and infrastructure as well as a decrease in the level of student stress. While the negative impact is a decrease in students' enthusiasm to learn. This is because the National Assessment is not a requirement and benchmark of graduation or promotion requirements, rather to map out educational units. Therefore, students do not feel challenged to study more diligently.

Keywords: *Policy Impact Analysis, National Assessment, Regulatory Impact Analysis.*

ABSTRAK

ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN ASESMEN NASIONAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (STUDI KASUS SMA SWADHIPA NATAR)

Oleh

Gustia Kumala Dewi

Asesmen Nasional merupakan bentuk baru dalam evaluasi pembelajaran untuk pemetaan pendidikan. Sebelumnya evaluasi pembelajaran yang ada di Indonesia ialah Ujian Nasional yang diselenggarakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Asesmen Nasional dilaksanakan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Salah satu satuan pendidikan yang melaksanakan Asesmen Nasional ialah SMA Swadhipa Natar Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari kebijakan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang dikaji dengan menggunakan teori *Regulatory Impact Analysis* dengan indikator *cost and benefit*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar Kabupaten Lampung Selatan memiliki dampak positif dan juga negatif. Dampak positif tersebut diantaranya adalah karakter peserta didik dapat lebih dikenal, metode pembelajaran lebih berkembang, perbaikan sarana dan prasana serta menurunnya tingkat stres peserta didik. Sedangkan untuk dampak negatifnya adalah menurunnya semangat belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan Asesmen Nasional bukan merupakan syarat dan tolak ukur kelulusan ataupun syarat kenaikan kelas, melainkan untuk memetakan satuan pendidikan. Oleh karena itu peserta didik tidak merasa tertantang untuk belajar lebih giat.

Kata Kunci: *Analisis Dampak Kebijakan, Asesmen Nasional, Regulatory Impact Analysis.*

**ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN ASESMEN NASIONAL DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS
(STUDI KASUS SMA SWADHIPA NATAR)**

Oleh

GUSTIA KUMAA DEWI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN ASESMEN NASIONAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (STUDI KASUS SMA SWADHIPA NATAR)**

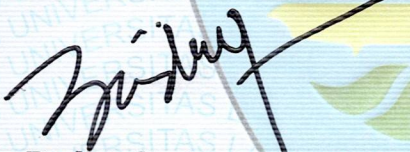
Nama Mahasiswa : **Gustia Kumala Dewi**

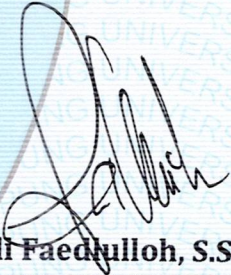
No. Pokok Mahasiswa : **1816041058**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**




Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.A.P.
NIP 19780923 200312 1 001


Dodi Faedulloh, S.Sos., M.Si.
NIP 19880712 201903 1 012

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara


Meiliyana, S.IP., M.A.
NIP 19740520 200112 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.AP.**

Sekretaris : **Dodi Faedlulloh, S.Sos., M.Si.**

Penguji : **Dr. Noverman Duadji, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001



Three handwritten signatures are present on the right side of the page, corresponding to the names listed in the text. The top signature is for Eko Budi Sulistio, the middle for Dodi Faedlulloh, and the bottom for Dr. Noverman Duadji.

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **06 Juli 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 06 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Gustia Kumala dewi
1816041058

RIIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Gustia Kumala Dewi, penulis dilahirkan pada 20 Agustus 2000 di Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara kandung dari pasangan Bapak Sanuddin dan Ibu Yulida. Memulai jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) Negeri Pemanggilan pada tahun 2006. Selanjutnya pada tahun 2012 menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Natar, kemudian penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Natar pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung. Penulis diterima melalui jalur SBMPTN dan tergabung dalam Himpunan Administrasi Negara (HIMAGARA). Pada tahun 2021 di bulan Februari, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pemanggilan Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari

Melanjutkan perjalanan selama masa perkuliahan telah penulis lalui selama hampir empat tahun. semua ini dilakukan penulis sebagai mewujudkan keinginan dan membanggakan kedua orang tua, meski banyak halangan dan rintangan yang dihadapi namun penulis tetap yakin bahwa semua itu merupakan salah satu perjalanan kehidupan yang harus dilalui, karena penulis yakin dengan adanya usaha semua akan menikmati hasil.

MOTTO

**Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
(Q.S Al Baqarah : 286)**

**Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus
asa dari rahmat Allah, melainkan kaum kafir.
(Surat Yusuf Ayat 87)**

**Doakan apa yang kamu usahakan, usahakan apa yang kamu doakan.
(Gustia Kumala Dewi)**

**Tetaplah berbuat baik, maka kebaikan akan menghampirimu.
(Gustia Kumala Dewi)**

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT
Atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya

Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati,
Kupersembahkan karya tulis ini,
Untuk orang-orang yang aku sayangi dan kucintai :

Ayahanda tercinta Sanud'din dan Ibunda tercinta Yulida

Yang selalu mendoakan, segala pencapaian ini tidak terlepas dari doa yang kalian panjatkan di setiap sujud. Terimakasih untuk pengorbanan, bimbingan, dan kasih sayang tak terhingga yang kalian berikan kepada saya. Saya selalu bersyukur kepada Tuhan karena dilahirkan dari orangtua yang hebat seperti Bapak dan Ibu.

Kedua Adikku tersayang Azel dan Riza serta Almh. Emi Mardiana

Yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi dan dukungan untukku.

Sahabat-sahabatku,

Seluruh sahabatku yang selalu ada untukku, memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan menemaniku baik dalam keadaan susah maupun senang.

Para Dosen dan Civitas Akademika,

Yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta dukungan dan doa.

Almamater Tercinta,

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA



Alhamdulillah *rabbi' alamin*, puji syukur penulis ucapkan atas segala berkah yang diberikan Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, hidayah dan ridho-Nya serta berkat doa dan restu dari kedua orang tua tercinta sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN ASESMEN NASIONAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (STUDI KASUS SMA SWADHIPA NATAR)”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Negara (S.A.N) pada jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak sekali kesulitan yang dihadapi dari awal hingga selesai penulisannya. Berkat bantuan, bimbingan, dorongan serta saran dari berbagai pihak, segala kesulitan tersebut Alhamdulillah dapat diatasi dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini antara lain :

1. Bapak Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.AP . selaku dosen pembimbing utama. Terimakasih banyak untuk segala bimbingan, saran, dan masukan yang Bapak berikan untuk perkembangan skripsi saya. Segala cerita yang Bapak sampaikan dibimbingan merupakan tambahan wawasan dan pelajaran baru untuk saya, Terimakasih Bapak, telah sabar membimbing dan memberikan masukan secara terperinci. Terimakasih telah membimbing saya selama proses bimbingan. Semoga Bapak selalu diberikan kemudahan, kesehatan dan kelancaran dalam segala hal kedepannya.
2. Bapak Dodi Faedlulloh, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua. Terimakasih banyak atas segala ilmu, bimbingan, motivasi, nasehat serta waktu

dan kesabaran yang telah diberikan selama proses bimbingan. Saran dan masukan dari Bapak sangat berguna bagi perjalanan skripsi saya sampai akhir. Semoga Bapak selalu diberikan kemudahan, kesehatan dan kelancaran dalam segala hal kedepannya.

3. Bapak Dr. Noverman Duadji, M.Si. selaku dosen penguji. Terimakasih telah memberikan ilmu pengetahuan di dalam perkuliahan dan telah memberikan saran maupun masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam segala hal kedepannya.
4. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis. Terimakasih atas bimbingan, ilmu, saran maupun masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam segala hal kedepannya.
5. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
6. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Ibu Ita Prihantika, S. Sos., M.A, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara. Terimakasih atas ilmu untuk seluruh dedikasi yang diberikan dalam mengajar para mahasiswa selama proses perkuliahan. Semoga ilmu yang diperoleh dapat menjadi bekal yang berharga dalam kehidupan penulis dan mahasiswa lainnya.
9. Mbak Wulan dan Pak Juhari selaku Staff Administrasi Negara. Terimakasih telah memfasilitasi dan membantu penulis dalam kelancaran skripsi hingga akhir. Semoga Mba Wulan dan Pak Juhari selalu diberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam segala hal kedepannya.
10. Seluruh pegawai bidang Pendidikan Menengah Atas (SMA) di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung yang telah menerima dan memberikan ilmu, arahan, informasi selama magang 6 bulan. Semoga Ibu dan Bapak selalu

diberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam segala hal kedepannya.

11. Seluruh informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara. Terimakasih atas masukan, informasi, saran serta arahan untuk penulis dalam menyelesaikan kelancaran skripsi hingga akhir.
12. Kedua orangtua tersayang Ayah Sanuddin dan Ibu Yulida, terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua kasih sayang, pengorbanan, didikan, motivasi, perhatian dan doanya serta kerja keras ibuk sama ayah dalam membantu tya meraih gelar sarjana. Semoga Allah SWT selalu memberikan kelimpahan berkah serta kesehatan umur panjang kepada ayah dan ibuk. Doakan anakmu agar terus bisa teguh beriman di jalan Allah SWT dan bisa memberikan kebahagiaan kepada ayah dan ibuk. Terimakasih karena selalu mengerti setiap keadaan tidak baik-baik saja dan selalu bersedia menjadi tempat tya untuk menangis.
13. Adik-adikku tersayang, Azel dan Riza terimakasih telah bersedia membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan meridhoi kalian semua dalam setiap langkah yang kalian ambil dan selalu diberikan kemudahan akan jalan yang kalian tapaki. Doa aja akan selalu diperuntukkan untuk kalian berdua.
14. Terimakasih untuk teman SMA-ku Intan, Chika, Nda dan teman-teman SMA lainnya yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih selalu memberikan motivasi, masukan, saran, waktu dan kelucuan bagi penulis. Semoga kalian diberikan kelancaran dan bisa cepat menyelesaikan skripsi. Makasih banyak ya *guys* udah mau nemenin kesana-kesini dalam urusan *skripsweet*, sehat-sehat ya biar kita bisa lulus dan kerja ditempat impian masing-masing. *I love you full*.
15. Terimakasih mba Desy Hilma yang sedari zaman Mahasiswa Baru telah bersedia peneliti mintai bantuan. Makasih banyak mba Desy karena sudah bersedia meminjamkan skripsi untuk bahan referensi tya dalam pengerjaan skripsi. Makasih banyak karena sudah mau tya tanya-tanya selama kuliah ini. Semoga silaturahmi kita terjalin sampai nanti dan semoga mba Desy selalu dalam lindungan Allah SWT aamiin.
16. Teman seperbimbinganku Riki Ependi. Terimakasih sudah menjadi sahabat

berkeluh kesah. Terimakasih atas kesabaran, motivasi, waktu dan selalu mau membantu peneliti dalam urusan *skripsweet*. Bersyukur memiliki sahabat baik sepertimu. Semoga kita kelak berhasil, sukses dan dapat bertemu dilain hari dengan cerita yang bahagia.

17. Sahabatku tersayang Heri Indrawansyah dan Zanu Venti Ryana yang selalu memberikan motivasi, saran, waktu dan tempat berkeluh kesah selama berteman dengan kalian. Bersyukur memiliki sahabat baik seperti kalian. Semoga kita kelak berhasil, sukses dan dapat bertemu dilain hari dengan cerita yang bahagia.
18. Sahabat *Close friend* yang sudah menemani sedari zaman mengumpulkan *paper mop*. Asty, Dona, Diah, Eli yang sudah bersedia menjadi teman dibangku kuliah. Maaf ya *guys* kalo selama kenal ini gue banyak buat kesel hehe, kalian salah satu hal yang gue syukuri dalam hidup ini. Semoga kalian sehat selalu, hidupnya penuh berkah dan cepat lulus supaya kita bisa kerja ditempat impian masing-masing aamiin.
19. Almh. Emi Mardiana sepupuku tercinta yang telah pulang ke Rahmatullah mendahuluiku. Terimakasih banyak ya mi sudah pernah jadi tempat untuk bertukar pikiran terkait studi selama ini. Mega akan selalu ingat dan mendoakan Emi. Mega tidak akan lupa memori-memori penting dalam hidup kita. Sedari kita SMP sampai kuliah di tempat yang sama. Terimakasih banyak sudah bersedia membantu Mega mengerjakan tugas kuliah, semoga itu menjadi amal jariyah Emi yang bisa menerangi kubur, aamiin. Izinkan Mega untuk melanjutkan hidup dan mewujudkan mimpi yang pernah kita rencanakan. Skripsi ini sebagai salah satu bentuk persembahan Mega untuk mewujudkan cita-cita kita berdua.
20. Keluarga besarku dari pihak ayah dan ibuk yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu. Terimakasih sudah mau membantu Tya dalam penelitian ini dan dijadikan tempat untuk berkeluh kesah. Semoga persaudaraan kita tetap harmonis.
21. Teman KKN yaitu Eyan, Nda, Opang, Ady yang sudah sangat baik. Terimakasih atas warna-warni kehidupan yang telah kalian berikan. Semoga kalian selalu dalam kebahagiaan yang dirdhoi oleh Allah aamiin
22. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas bantuannya. Semoga Allah SWT

memberikan balasan yang lebih besar untuk Bapak, Ibu, dan teman-teman semua.
Hanya ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis berikan.

23. Last but not least i wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.

Akhir kata, penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran agar karya tulis selanjutnya dapat lebih baik. Sedikit harapan penulis, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 06 Juli 2022

Penulis,

Gustia Kumala Dewi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Praktis.....	8
2. Manfaat Teoritis	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Tentang Kebijakan Publik.....	9
2.2 Tinjauan Tentang Dampak	10
2.3 Dampak Kebijakan Publik.....	12
2.4 <i>Regulatory Impact Analysis</i>	14
2.5 Asesmen Nasional	16
2.6 Kerangka Pikir.....	18
III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Tipe Penelitian.....	20
3.2 Fokus Penelitian	21
3.3 Lokasi Penelitian	21
3.4 Jenis dan Sumber Data	22
3.5 Teknik Analisis Data	25
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.2 Pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	37

4.3 Dampak Pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	43
4.3.1 Dampak Positif Pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	44
4.3.2 Dampak Negatif Dari Pelaksanaan Kebijakan Asesmen Nasional Di Sma Swadhipa Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	79
V. KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Informan Wawancara	23
Tabel 2. Daftar Kegiatan Ektrakurikuler di SMA Swadhipa Natar.....	32
Tabel 3. Daftar Peserta Didik SMA Swadhipa Natar	36
Tabel 4. Daftar Peserta Didik Pelaksana Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	38
Tabel 5. Daftar Susunan <i>Team</i> Pelaksana Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	42
Tabel 6. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Biologi	55
Tabel 7. Nilai Matematika Wajib Peserta Didik Kelas XII IPA 1 Tiga Tahun Terakhir	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir	19
Gambar 2. Teknik Analisis Data	26
Gambar 3. Kegiatan Shalat Ghaib	46
Gambar 4. Kegiatan Musyawarah Oleh OSIS SMA Swadhipa Natar	47
Gambar 5. Contoh Soal Asesmen Nasional Instrument Survey	49
Gambar 6. Foto Bersama Kegiatan Penggalangan Dana Untuk Membantu Warga SMA Swadhipa Natar dan Masyarakat Sekitar SMA Swadhipa Natar.....	50
Gambar 7. Kegiatan Praktik Pada Proses Pembelajaran Bahasa Lampung	53
Gambar 8. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kimia Dengan Menggunakan Alat Praktek.....	59
Gambar 9. Kegiatan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan.....	60
Gambar 10. Pengadaan Komputer Guna Menunjang Kegiatan Pembelajaran di SMA Swadhipa Natar	64
Gambar 11. Pengadaan <i>Smart TV</i> DI SMA Swadhipa Natar	65
Gambar 12. Pemasangan Jaringan Internet	68
Gambar 13. Pemasangan Paving <i>Block</i> Pada Area Lintas di SMA Swadhipa Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	69
Gambar 14. Pengadaan Loker Pada Laboratorium SMA Swadhipa Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	71

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal umum yang dilakukan oleh seluruh orang di bumi ini dan merupakan cara untuk meningkatkan kualitas hidup anak bangsa. Pada dasarnya pendidikan sangat penting untuk mendorong berkembang potensi semua individu untuk bisa bersaing di dunia global. Kondisi dan sistem pendidikan yang ada telah berubah sesuai dengan perkembangan zaman demi menyesuaikan kondisi pada saat ini. Seperti yang telah diketahui, bahwa dewasa ini pendidikan telah menyesuaikan sistem-sistemnya untuk tetap berjalan dengan cara merubah beberapa sistemnya.

Perubahan yang terjadi pada sistem pendidikan diantaranya adalah dikeluarkannya kebijakan penghapusan Ujian Nasional (UN) yang kemudian digantikan oleh Asesmen Nasional (AN) sebagai alat untuk evaluasi pembelajaran. Sebelumnya, salah satu syarat kelulusan sekolah baik jenjang SD, SMP DAN SMA adalah harus lulus dalam Ujian Nasional. Ujian nasional adalah bentuk evaluasi pembelajaran tingkat nasional yang telah ditetapkan pemerintah untuk mengetahui hasil belajar masing-masing siswa. Penjelasan mengenai ujian nasional dapat dilihat dari PP 19 Bab X Pasal 66 yang berisikan tentang Ujian Nasional. Berdasarkan PP tersebut nasional dirancang sebagai media untuk mengukur kemampuan siswa dalam mata pelajaran yang ditentukan secara objektif, adil dan bertanggung jawab. Ujian Nasional diadakan sekali atau dua kali dalam satu tahun ajaran.

Perubahan ini merupakan salah satu dari empat langkah yang digagas Nadim Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), sebagai bagian dari program merdeka belajar. Ide ini bermula dari kekhawatiran yang diungkapkan oleh siswa, orang tua dan guru tentang pelaksanaan ujian nasional selama ini. Ia

juga mengatakan pihaknya akan menerima keinginan siswa, guru, dan orang tua yang ingin memperbaiki sistem ujian nasional untuk mengurangi terjadinya hal-hal yang dirasa kurang baik. Stres yang tinggi pada siswa dalam persiapan ujian adalah hal negatif. Siswa juga khawatir dengan ujian yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya (Rohmana Kurniandari: 2019 diakses pada tanggal 12 Juni 2022).

Berbagai kritik terhadap Ujian Nasional terjadi disetiap tahun menjelang pelaksanaan Ujian Nasional. Ujian Nasional yang menjadi penentu kelulusan siswa, dapat menimbulkan perasaan khawatir, ketakutan, kecemasan, dan tertekan. Persepsi mengenai ujian adalah hal yang sulit, mengancam, dan menantang menyebabkan siswa seringkali merasa diri sendiri tidak mampu mengerjakan ujian (Agustiar, 2010:10). Tingkat Stres Akademik Siswa yang akan Menghadapi UN menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al., (2017) ialah kebanyakan siswa yang akan melaksanakan Ujian Nasional mengalami stres tingkat sedang dan masih banyak juga siswa yang mengalami stres tingkat tinggi dan sangat tinggi. Hal tersebut didasarkan pada hasil pengolahan data yang dilakukan. Serta terdapat perbedaan yang terjadi pada tingkat stres siswa laki-laki dan perempuan. Ditemukan sebanyak 29,3% siswa mengalami tingkat stres tinggi sebelum menghadapi Ujian Nasional. Seharusnya dalam menghadapi Ujian Nasional, diperlukan tingkat stres sedang sehingga siswa tidak merasa begitu tertekan dan terlalu mengkhawatirkan Ujian Nasional. Dalam penelitian tersebut, dikatakan bahwa tingkat stres tinggi yang terjadi diduga karena terdapat beberapa informasi yang memicu timbulnya rasa khawatir berlebihan terhadap Ujian Nasional. Diantaranya ialah mengenai soal yang ada di Ujian Nasional merupakan soal yang sulit sehingga siswa khawatir akan mendapat nilai yang kecil yang mengakibatkan mereka kesulitan masuk ke perguruan tinggi dengan nilai yang kecil.

Kontroversi mengenai Ujian Nasional lainnya ialah mengenai pelaksanaan Ujian Nasional yang bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dalam faktanya, Ujian Nasional hanya mengukur aspek intelektual sebagai acuan dalam penentuan kelulusan siswa. Sedangkan menurut pasal 35 ayat 1 UU Sisdiknas, penentuan kelulusan harus

mencakup tiga aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, kebijakan ujian nasional tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur mutu pendidikan. Ujian Nasional juga dilaksanakan tanpa melihat keragaman daerah yang ada di Indonesia baik keragaman dari segi potensi daerah maupun peserta didik. Dengan diberlakukannya pelaksanaan Ujian Nasional, pemerintah telah mengambil hak guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Hal tersebut melanggar pasal 39 ayat 2 UU Sisdiknas (Silverius, 2010:196-198).

Hal tersebut sejalan dengan hasil pra-riset dan riset yang dilakukan oleh peneliti pada SMA Swadhipa Natar didapatkan hasil bahwa pada pelaksanaan Ujian Nasional membuat peserta didik menjadi tertekan dan juga stres, hal tersebut dikarenakan peserta didik takut tidak lulus pada saat pelaksanaan Ujian Nasional. Perasaan tertekan lainnya disebabkan karena peserta didik diharuskan mengikuti persiapan khusus untuk pelaksanaan Ujian Nasional seperti jam belajar tambahan baik itu dari satuan pendidikan ataupun luar satuan pendidikan. adanya jam belajar tambahan tersebut memberikan perasaan tertekan pada siswa dikarenakan siswa merasa ada keharusan untuk belajar diluar jam belajar sekolah dan merasa kurang untuk beristirahat. Selain itu, Endah Sintia Rini sebagai guru SMA Swadhipa Natar mengatakan bahwa dirinya juga merasa lebih tertekan pada saat pelaksanaan Ujian Nasional. Hal tersebut di karenakan mata pelajaran yang diajarnya merupakan mata pelajaran yang di UN-kan. Hal tersebut memberi beban dan perasaan takut akan ketidak lulusan ssiswanya pada saat Ujian Nasional.

Wacana mengenai penghapusan Ujian Nasional telah ada sejak tahun 2019 yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia dalam rapat koordinasi bersama Kepala Dinas Pendidikan se-Indonesia pada tanggal 11 Desember 2019 (ABC: 2019 diakses pada tanggal 20 September 2021). Dalam rapat tersebut, beliau menjelaskan bahwa ujian nasional digantikan dengan penilaian kompetensi minimum dan survei karakter yang akan dilaksanakan mulai tahun 2021. Selain itu, kompetensi minimum tidak lagi berdasarkan pada mata pelajaran yang sebelumnya termuat pada Ujian Nasional akan tetapi berdasarkan literasi dan numerasi serta pelaksanaan pengganti Ujian Nasional diserahkan pada

sekolah. Penjelasan mengenai Asesmen Nasional sebagai alat untuk evaluasi pembelajaran dimuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 pasal 46 Ayat 3 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan untuk ketentuan mengenai pelaksanaan Asesmen Nasional diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional. Asesmen Nasional (AN) merupakan penilaian terhadap sistem pendidikan dengan menggunakan 3 instrument yakni Asesmen Kompetensi Minimum yang terdiri dari literasi dan numerasi, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar yang bertujuan untuk membantu sekolah memperbaiki performa layanan pendidikannya menjadi lebih baik. Asesmen Nasional (AN) merupakan evaluasi yang tidak hanya dilaksanakan oleh peserta didik saja, akan tetapi dilaksanakan juga oleh guru dan kepala sekolah yang telah memenuhi syarat.

Perbedaan Asesmen Nasional dengan Ujian Nasional (UN) adalah sifatnya yang tidak menentukan kelulusan ataupun kenaikan kelas. Selain itu, Asesmen Nasional dilakukan pada sekolah menggunakan sampel murid kelas XI dan tidak seperti Ujian Nasional (UN) yang diikuti oleh peserta kelas XII. Terkait peserta didik yang mengikuti Asesmen Nasional, merupakan peserta didik yang dipilih secara acak oleh Kementerian. Asesmen Nasional juga diikuti oleh tenaga pendidik dan juga kepala satuan pendidikan. Keputusan mengenai satuan pendidikan yang melaksanakan Asesmen Nasional (AN) dipilih secara acak oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Asesmen Nasional dinilai tidak hanya sebagai pengganti ujian nasional, tetapi juga sebagai penanda perubahan paradigma dalam evaluasi pendidikan. Asesmen Nasional berguna untuk evaluasi ataupun penilaian dalam pembelajaran. Hasil dari Asesmen nasional digunakan untuk memetakan kualitas pendidikan yang berguna sebagai acuan dalam perbaikan mutu pendidikan yang ada di Indonesia (Dinas Pendidikan Kabupaten Pemerintah Ogan Komering Ulu: 2021 diakses pada tanggal 27 Oktober 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Safitri (2019) mengenai dampak penghapusan ujian nasional yang akan diganti dengan sistem asesmen kompetensi dan survey karakter. Didapatkan hasil bahwa kebijakan tersebut memiliki dampak untuk para guru, siswa dan wali murid. Alasan para pihak terkait yang setuju dengan adanya penghapusan Ujian Nasional yang digantikan dengan Asesmen Nasional (AN) yaitu dengan adanya kebijakan penghapusan Ujian Nasional memiliki dampak yaitu menghilangkan rasa takut para peserta didik dan wali murid yang merasa cemas dan takut tidak lulus. Sedangkan alasan para pihak terkait yang tidak setuju dengan adanya kebijakan penghapusan Ujian Nasional dikarenakan kebijakan tersebut memiliki dampak ialah menurunnya semangat belajar para peserta didik karena merasa bahwa tidak ada lagi Ujian Nasional sebagai pengukur kelulusan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2020) mengenai penghapusan ujian nasional tahun 2021 dalam perspektif guru SMA di Kota Tebing Tinggi didapatkan hasil bahwa ada pihak guru yang setuju dan tidak setuju. Alasan para guru tidak setuju dengan adanya kebijakan penghapusan ujian nasional yang digantikan dengan asesmen nasional adalah kebijakan tersebut berdampak pada menurunnya semangat para siswa untuk belajar dikarenakan selama ini Ujian Nasional sebagai tolak ukur kemampuan siswa. Selain itu, alasan para guru tidak setuju ialah dikarenakan banyak guru yang belum mengerti akan pelaksanaan Asesmen Nasional. Sedangkan alasan para guru setuju dengan kebijakan tersebut adalah Asesmen Nasional dinilai memiliki keunggulan guna meningkatkan pemikiran logis, kritis dan pola penilaian karakter siswa selain itu Asesmen Nasional akan lebih efektif menilai kemampuan siswa dalam bernalar literasi dan numerasi. Penelitian yang dilakukan oleh Novita et al., (2021) mengenai Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru didapatkan hasil bahwa pengetahuan calon guru mengenai Asesmen Nasional masih belum memadai, dengan alasan masih terdapat para calon guru yang belum mengetahui mengapa Asesmen Nasional dilakukan, mengenai bentuk soal yang ada pada Asesmen Nasional, siapa saja yang melaksanakan Asesmen Nasional dan pengetahuan calon guru terhadap instrument AKM. Sedangkan persepsi mengenai pelaksanaan Asesmen Nasional terdapat calon guru yang setuju dengan alasan Ujian Nasional

hanya menilai hasil akhir tanpa melihat berbagai faktor dan Asesmen Nasional mengukur segala aspek. Dan alasan calon guru tidak setuju dengan pelaksanaan Asesmen Nasional dikarenakan Asesmen Nasional tidak menentukan kelulusan peserta didik sehingga hilangnya motivasi belajar.

Dari hasil riset yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa adanya Asesmen Nasional berakibat baik pada siswa dan juga guru di SMA Swadhipa Natar. Ditemukan bahwa dengan adanya pelaksanaan Asesmen Nasional yang tidak menentukan kelulusan mengakibatkan hilangnya perasaan tertekan dan juga stres pada siswa dan guru di SMA Swadhipa Natar. Hal tersebut dikarenakan, pada pelaksanaan Asesmen Nasional tidak membutuhkan persiapan khusus karena Asesmen Nasional hanya bertujuan untuk memetakan profil satuan pendidikan bukan untuk menentukan kelulusan dan juga kenaikan kelas.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan terdapat relevansi dan juga perbedaan pada penelitian yang akan diteliti. Relevansi terhadap penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait kebijakan Asesmen Nasional sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah pada fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu mengenai Analisis Dampak Kebijakan Asesmen Nasional di Sekolah Menengah Atas khususnya SMA Swadhipa Natar baik itu dampak negatif maupun dampak positif dengan melakukan penelitian terhadap peserta pelaksana kebijakan Asesmen Nasional. Sehingga gap yang ingin diisi oleh peneliti dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui dampak yang terjadi pada pelaksanaan Kebijakan Asesmen Nasional di Sekolah Menengah Pertama khususnya pada SMA Swadhipa Natar dengan melihat dampak negatif yang terjadi berupa penurunan semangat belajar peserta didik, maupun dampak positif seperti karakter peserta didik yang lebih mudah dikenal, metode pembelajaran lebih berkembang, peningkatan sarana dan prasarana pada satuan pendidikan dan juga tingkat stres peserta didik yang menurun dengan melakukan penelitian terhadap narasumber yaitu pelaksana kebijakan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar serta peneliti juga ingin memberikan kontribusi kebaruan pada bidang analisis dampak khususnya pada analisis dampak kebijakan Asesmen Nasional.

Kebijakan mengenai Asesmen Nasional (AN) tersebut dikeluarkan langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, yang diturunkan kepada seluruh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Kepala daerah di seluruh wilayah Indonesia. Provinsi Lampung merupakan provinsi yang juga ikut melaksanakan kebijakan Asesmen Nasional. Berdasarkan data yang diambil pada tanggal 1 Oktober Tahun 2021 melalui laman Kementerian dan Kebudayaan tahun 2021 dapat dijelaskan bahwa pada Kota Bandar Lampung sebanyak 629 satuan pendidikan, pada Kota Metro 166 satuan pendidikan, pada Kabupaten Lampung tengah 1337 satuan pendidikan, pada Kabupaten Lampung Utara 791 satuan pendidikan, pada Kabupaten Lampung Barat 380 satuan pendidikan, pada Kabupaten Tulang Bawang 449 satuan pendidikan, pada Kabupaten Tanggamus 684 satuan pendidikan, pada Kabupaten Lampung Timur 1136 satuan pendidikan, pada Kabupaten Lampung Selatan 1073 satuan pendidikan, pada Kabupaten Way Kanan 567 satuan pendidikan, pada Kabupaten Pesawaran 574 satuan pendidikan, pada Kabupaten Pringsewu 443 satuan pendidikan, pada Kabupaten Tulang Bawang Barat 323 satuan pendidikan, pada Kabupaten Mesuji 259 satuan pendidikan, pada Kabupaten Pesisir Barat 221 satuan pendidikan yang melaksanakan Asesmen Nasional pada tingkat SD, SMP, SMA, SMK, sekolah luar biasa, dan pusat kegiatan masyarakat.

Berdasarkan fenomena dan masalah yang telah penulis jabarkan, penulis tertarik melaksanakan penelitian mengenai bagaimanakah dampak dari kebijakan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar. Pemilihan lokasi penelitian di SMA SWADHIPA Natar karena sekolah ini adalah salah satu satuan pendidikan yang akan melaksanakan kebijakan asesmen nasional. Oleh sebab itu peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul ***“Analisis Dampak Kebijakan Asesmen Nasional di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus SMA SWADHIPA Natar”***

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada uraian pada latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimakah dampak kebijakan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan terkait dampak dari pelaksanaan kebijakan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar baik dampak positif berupa karakter peserta didik yang lebih mudah dikenal, metode pembelajaran lebih berkembang, sarana dan prasarana meningkat, tingkat stres pada peserta didik menurun maupun dampak negatif pelaksanaan dari kebijakan Asesmen Nasional yaitu menurunnya semangat belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian bisa menjadi masukan yang berarti bagi pemangku kebijakan yang berhubungan dengan kebijakan Asesmen Nasional.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pemikiran dan penambahan ilmu pengetahuan dalam kajian Ilmu Administrasi Negara yang mengkaji tentang dampak Kebijakan Publik dalam mata kuliah kebijakan publik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Tentang Kebijakan Publik

Kebijakan publik sangat mempunyai banyak makna dalam hal teoritis. Kebijakan publik bisa dikatakan sebagai keputusan atau suatu tindakan yang diambil oleh pemerintah guna merespon suatu permasalahan dan bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam hal tersebut, ketika pemerintah mengambil keputusan untuk tidak menangani isu dan permasalahan yang ada, maka tindakan tersebut termasuk dalam sebuah keputusan. Islamy dalam Wirawan (2014:13) berpendapat bahwa terdapat beberapa implikasi pengertian kebijaksanaan negara (*publik policy*) sebagai berikut: 1) Kebijakan publik pada awalnya berupa penetapan atas tindakan-tindakan pemerintahan; 2) Kebijakan negara tidak cukup hanya dinyatakan saja tetapi harus dilaksanakan sebagai bentuk nyata dari penetapan yang telah dilakukan; 3) Kebijakan negara baik dalam melaksanakan sesuatu atau tidak, harus memiliki landasan dengan maksud dan tujuan tertentu; 4) Kebijakan negara harus senantiasa ditujukan untuk kepentingan seluruh masyarakat. Dalam pengertian tersebut dijelaskan bahwa kebijakan publik merupakan sebuah tindakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah selaku pemangku kepentingan yang tujuan untuk kepentingan masyarakat umum dan memiliki landasan dalam pelaksanaannya.

Hal tersebut selaras dengan definisi lainnya dikemukakan oleh Wahab dalam Ramdhani (2017:3) menyatakan bahwa: a) Kebijakan publik sebagai tindakan sadar yang ditujukan untuk meraih suatu tujuan, bukan tindakan yang acak dan tanpa disengaja untuk dilakukan; b) Kebijakan publik pada dasarnya terdiri dari beberapa tindakan yang saling berkaitan antar satu sama lainnya dengan pola yang jelas mengarah pada pencapaian tujuan yang jelas dan dilakukan oleh pemerintah dan merupakan keputusan yang diambil dari hasil persetujuan bersama, bukan dari

keputusan independen; c) kebijakan publik berkaitan mengenai aktivitas/ tindakan yang dilakukan dengan terukur dan sadar oleh pemerintah pada bidang tertentu; d) kebijakan publik mungkin dapat bernilai positif dalam arti sesuai pedoman tindakan pemerintah yang seharusnya dilaksanakan untuk menghadapi masalah tertentu, atau bersifat negatif yang berarti keputusan pejabat pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu. Selanjutnya menurut Dwiyanto dalam Muhiddin (2017:39) kebijakan publik perlu dikaitkan dengan kepentingan masyarakat, kebijakan publik melibatkan proses memilih dan mengkategorikan pilihan terbaik untuk memecahkan masalah tertentu dalam masyarakat. Berdasarkan penjelasan mengenai teori-teori kebijakan publik tersebut didapatkan relasi ataupun terdapat satu garis yang mengatakan bahwa kebijakan publik merupakan suatu tindakan sadar yang dilakukan oleh pemerintah dengan didasarkan pada sebuah pedoman pedoman, kebijakan publik juga merupakan hasil dari kesepakatan para pemangku kepentingan yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga dapat membantu perbaikan dalam tatanan masyarakat.

Berdasarkan beberapa definisi yang ada peneliti menarik kesimpulan bahwa kebijakan publik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk tindakan yang ditentukan oleh pemangku kepentingan secara terarah pada bidang-bidangnya dengan tujuan yang jelas demi tercapainya kesejahteraan khalayak ramai. Asesmen Nasional adalah kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan.

2.2. Tinjauan Tentang Dampak

Pengertian dampak menurut William Dunn dalam Fidianingrum et al., (2014:318) adalah perubahan kondisi fisik dan sosial yang disebabkan oleh hasil kebijakan. *Output* adalah produk, layanan, atau fasilitas lain yang dapat diterima sekelompok orang tertentu, baik kelompok sasaran ataupun kelompok lain yang ingin dipengaruhi kebijakan tersebut. Padahal *output* dan *impact* itu sendiri merupakan hasil kebijakan tersebut. Sebuah kebijakan sudah pasti memiliki *output*, *outcome*, dan dampak. *Output* merupakan kuantitas dan kualitas hasil kebijakan atau program

dengan kata lain *output* merupakan hasil jangka pendek. Sedangkan *outcome* merupakan *intermediate effect* kepada penerima manfaat atau dengan kata lain *outcome* merupakan hasil jangka panjang dari sebuah kebijakan ataupun program (Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia, 2009:12). Sedangkan dampak merupakan konsekuensi yang timbul akibat pelaksanaan kebijakan tersebut. Hasil evaluasi pelaksanaan kebijakan adalah penentuan apakah kebijakan yang diputuskan menghasilkan dampak yang diharapkan (*intended*) atau dampak yang tidak diharapkan (*spillover negative effect*) (Ramdhani & Ramdhani, 2017:4).

Arif dalam Hariyati (2015:6) mengatakan bahwa pengertian dampak dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang timbul akibat dari adanya pelaksanaan dari suatu kegiatan. Dampak itu sendiri dapat diartikan sebagai konsekuensi sebelum dan sesudah adanya sesuatu. Maksudnya adalah keputusan yang dibuat oleh seseorang akan menghasilkan suatu pengaruh (dampak) yang ditimbulkan dari keputusan yang telah dibuatnya, hasilnya didapat tergantung dari bagaimana keputusan itu dijalankan, apakah berdampak kearah yang positif atau negatif. Pengertian tersebut selaras dengan arti dampak menurut dalam KBBI (2022) adalah benturan atau pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh didefinisikan sebagai daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) dan membantu membentuk kepribadian, keyakinan, serta perilaku seseorang. Dampak adalah suatu kondisi dimana terdapat keterkaitan atau hubungan sebab akibat antara apa yang dipengaruhi dan apa yang mempengaruhi. Proses tindak lanjut atas penerapan pengendalian internal juga dapat berdampak. Pemimpin yang andal harus mampu memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atau keputusan yang akan dibuat (Pustaka, 2009:310).

Masih menurut KBBI, dampak itu sendiri dapat dibagi menjadi dua bagian :

a) Pengertian dampak positif

Dampak positif dikenal sebagai keinginan untuk meyakinkan, membujuk, memengaruhi, atau mengesankan orang lain dengan tujuan mengikuti atau

mendukung keinginan baik mereka. Suasana hati yang positif juga merupakan suasana hati yang membedakan aktivitas dari aktivitas yang membosankan, kegembiraan dari kesedihan, dan optimisme dari pesimisme.

b) Pengertian dampak negatif

Sedangkan dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau mengesankan orang lain untuk mematuhi keinginan mereka yang tidak menguntungkan dan kurang baik untuk mendukung mereka, dan menyebabkan konsekuensi tertentu. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan suatu proses untuk menguraikan atau menjabarkan dampak yang dihasilkan oleh suatu kebijakan baik itu *output*, *outcome* maupun *impact*. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak dari kebijakan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar baik dampak negatif maupun dampak positif.

2.1. Dampak Kebijakan Publik

Berdasarkan penjelasan tentang dampak kebijakan publik, menurut Sulistio (2009:54) dampak kebijakan public terdiri dari dua hal, yaitu:

- a) Dampak yang diharapkan (*intended impact*), merupakan kebijakan publik yang bermanfaat dan dilakukan oleh anggota-anggota masyarakat.
- b) Dampak yang tidak diharapkan

Dalam hal ini, alasan mengapa efek yang diinginkan tidak tercapai adalah sebagai berikut:

- a) Sumber tidak memadai
- b) Metode yang digunakan untuk mengimplementasikan kebijakan
- c) Banyaknya masalah publik yang menjadi sebab
- d) Kepatuhan
- e) Tujuan tidak konsisten antara satu kebijakan dengan kebijakan lainnya.

- f) Pengeluaran yang tidak mencukupi untuk implementasi kebijakan
- g) Banyak isu publik yang belum terselesaikan
- h) Isu politik terus berubah (dinamis)
- i) Mengalihkan implementasi dari satu kebijakan ke kebijakan lainnya.

Berikut adalah metode penilaian tentang dampak kebijakan, yakni:

- a) Penggunaan kelompok pengawasan sebagai penafsiran dampak-dampak pembaruan (*use of control group to estimate confounding effects*)
 1. Pendekatan optimal yakni percobaan secara random atau percobaan sebenarnya (*the optimum approach : randomized or "true" experience*)
 2. Percobaan non random dengan pengawasan dibentuk (*non-randomized experiment with constructed controls*)
 3. Percobaan non random dengan pengawasan refleksi (*non randomized experiment with reflective controls*)
- b) Penggunaan penyesuaian statistik (*use of statistical adjustment*)
- c) Kombinasi kelompok pengawasan dan kelompok statistik (*combination of control group and statistical control*)
- d) Metode kira-kira (*approximate methods*)

Adapun menurut Rossi dan Freeman dalam persons penilaian dampak dikatakan berguna untuk menilai bagaimana intervensi mempunyai efek sesuai yang diharapkan. Tujuan utama dari penilaian dampak untuk memperkirakan "dampak bersih" dari suatu intervensi. Memperkirakan dampak intervensi yang tidak dibatasi oleh dampak proses atau peristiwa lain yang dapat berpengaruh pada perilaku atau kondisi di mana program sedang dievaluasi (Firyal Akbar & Kurniati Mohi, 2018:75). Penilaian dampak dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- a. Membandingkan masalah, situasi, atau keadaan yang terjadi sebelum intervensi.
- b. Melakukan percobaan sebagai untuk melakukan pengujian program terhadap daerah atau kelompok dengan membandingkan hal yang terjadi di daerah atau kelompok lain yang tidak diintervensi.

- c. Perbandingan biaya dan manfaat yang dicapai oleh intervensi
- d. Menggunakan bantuan model dalam memahami dan menjelaskan hal yang terjadi sebagai akibat dari kebijakan sebelumnya.
- e. Pendekatan kualitatif dan evaluatif untuk menilai keberhasilan atau kegagalan kebijakan dan program
- f. Membandingkan kejadian dengan tujuan atau tujuan tertentu dari program atau kebijakan.
- g. Mengukur kinerja untuk menilai ketercapaian suatu tujuan atau sasaran (Firyal Akbar & Kurniati Mohi, 2018:76).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak kebijakan publik memang berasal dari kebijakan pemerintah yang mengundang banyak aspek, banyak sisi, atau banyak perspektif. Selain itu, perlu adanya pembuat kebijakan dan kebijakan pemerintah yang dilaksanakan, diterbitkan oleh suatu instansi atau pejabat pemerintah. Pada pelaksanaan kebijakan yang baik bisa berdampak positif sesuai harapan dan dapat menghindari dampak negatif yang tidak diharapkan. Sebaliknya, jika pelaksanaan kebijakan itu kurang baik akan menimbulkan dampak negatif yang mengecewakan dan merugikan rakyat. Dampak negatif pada umumnya adalah dampak sampingan yang kurang atau tidak diperhitungkan sebelumnya.

2.4. Regulatory Impact Analysis

Regulatory Impact Assessment (kadang disebut juga Regulatory Impact Analysis) atau disingkat menjadi RIA, Merupakan metode penilaian secara sistematis, komprehensif dan partisipatif terhadap dampak positif dan negatif suatu peraturan perundang-undangan atau RUU. Dalam salah satu panduan yang diterbitkan *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*, RIA dijelaskan sebagai proses mengidentifikasi dan menilai secara sistematis efek yang diinginkan dari undang-undang menggunakan metode analisis terpadu seperti *benefit-cost analysis*. Menurut panduan yang diterbitkan *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* analisis dampak regulasi (RIA)

adalah alat mendasar untuk membantu pemerintah menilai dampak regulasi. RIA digunakan untuk memeriksa dan mengukur kemungkinan manfaat, biaya dan efek dari peraturan baru atau yang sudah ada. RIA adalah proses komparatif berdasarkan tujuan regulasi tertentu, mengidentifikasi semua langkah kebijakan yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan kebijakan. Metode RIA di Indonesia dikembangkan utamanya oleh Bappenas (Suska, 2012:358-359).

Sejak tahun 2003, bersama beberapa kementerian/lembaga lain, Kementerian PPN/Bappenas sudah berperan aktif untuk mengembangkan dan mensosialisasikan metode RIA. Menyusun serta menerbitkan buku panduan metode RIA pada tahun 2009 adalah salah satu langkah paling penting yang dilakukan dengan dukungan beberapa lembaga donor melalui *The Asia Foundation*. Adanya buku panduan tersebut, membuat berbagai pihak (khususnya: instansi pemerintah baik pusat maupun daerah) dapat mengenal lebih jauh metode RIA (Suska, 2012:362-363).

Metode RIA berfungsi untuk mengukur dan meneliti kemungkinan manfaat, biaya dan dampak sebuah kebijakan. RIA mempunyai empat prinsip utama yaitu prinsip netralitas kompetitif, prinsip persyaratan peraturan minimum yang efektif, prinsip transparansi partisipatif, dan prinsip efek biaya-manfaat. Pada penelitian ini digunakan metode RIA untuk mengetahui berbagai dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan kebijakan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar melalui indikator *cost-benefit*. *Benefit* merupakan manfaat yang diterima oleh pemangku kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung atas suatu kebijakan/pelaksanaan pembangunan. Manfaat secara langsung dapat diketahui melalui dampak pembangunan termasuk dampak untuk masa depan yang akan dirasakan masyarakat. Sedangkan *cost* secara sederhana bisa diartikan sebagai dampak negatif dari sebuah kebijakan (Biro Hukum Kementerian Ppn/Bappenas:4). Oleh sebab itu pada konteks identifikasi *cost-benefit* pelaksanaan kebijakan Asesmen Nasional, perlu dilakukan identifikasi mengenai siapa saja ataupun apa saja dampak dari pelaksanaan kebijakan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar.

2.5. Asesmen Nasional

Asesmen Nasional merupakan bentuk baru dari model evaluasi pembelajaran untuk pemetaan pendidikan. Sebelumnya evaluasi pembelajaran yang ada di Indonesia ialah Ujian Nasional yang diselenggarakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, sesuai amanat dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 58 Ayat (2), yang berbunyi: “Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan”. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 144 Tahun 2014, UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu (Alawiyah, 2015:191). Seiring waktu berjalan, perubahan banyak terjadi pada bidang pendidikan guna menyesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi. Salah satunya ialah dikeluarkannya kebijakan penghapusan ujian nasional yang kemudian digantikan oleh Asesmen Nasional sebagai bentuk untuk pemetaan pendidikan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 46 Asesmen Nasional memiliki fungsi untuk mengukur kompetensi Peserta Didik, kualitas pengelolaan Satuan Pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kualitas pengelolaan Satuan Pendidikan, serta kualitas pembelajaran. Asesmen nasional pada satuan pendidikan dilakukan oleh jenjang pendidikan dasar dan menengah baik melalui jalur formal maupun jalur nonformal. Hasil evaluasi sebagai dasar bagi Menteri dalam menetapkan profil program pendidikan kesetaraan, satuan pendidikan, pendidikan daerah, serta pendidikan nasional. Profil pendidikan berbentuk laporan komprehensif mengenai layanan pendidikan dasar dan menengah sebagai landasan peningkatan mutu layanan pendidikan dasar dan menengah serta penetapan rapor pendidikan.

Ketentuan mengenai Asesmen Nasional diatur pada peraturan menteri pendidikan melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional. Dalam peraturan Menteri tersebut, dijelaskan bahwa Asesmen Nasional memiliki tujuan untuk menilai hasil belajar kognitif dan non kognitif serta kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan. Asesmen Nasional mencakup tiga hal di dalamnya yaitu asesmen kompetensi minimum (AKM) untuk mengukur capaian literasi dan numerasi sebagai hasil belajar kognitif, survei karakter sebagai hasil belajar non kognitif dan survei lingkungan belajar. Jangka waktu dalam pelaksanaan Asesmen Nasional ialah satu kali dalam setahun dan ditetapkan oleh menteri. Dalam pelaksanaannya, peserta Asesmen Nasional merupakan perwakilan siswa pada kelas 5 (lima), kelas 8 (delapan), dan kelas 11 (sebelas), tenaga pendidik pada setiap satuan pendidikan, dan juga kepala satuan pendidikan. Perwakilan siswa yang akan melaksanakan Asesmen Nasional ditetapkan oleh menteri pendidikan, yaitu Nadiem Makarim. Sedangkan untuk guru dan kepala sekolah yang melaksanakan Asesmen Nasional, adalah yang terdaftar dalam pangkalan data pendidikan yang dikelola oleh Kementerian atau kementerian sebagai penyelenggara urusan pemerintahan.

Pelaksanaan Asesmen Nasional bagi peserta didik melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survey karakter dan survey lingkungan belajar. Sedangkan untuk tenaga pengajar dan kepala satuan pendidikan melalui survey lingkungan belajar. Hasil Asesmen Nasional di analisis oleh kementerian lalu hasilnya diberikan kepada kementerian penyelenggara urusan pemerintahan di bidang agama, pemerintahan daerah atau masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan sesuai kewenangannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada satuan pendidikan serta melaksanakan evaluasi kinerja satuan pendidikan di wilayahnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui dampak dari kebijakan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar dengan menggunakan teori *Regulatory Impact Analysis* (RIA) melalui indikator *cost* (biaya) dan *benefit* (manfaat). Secara

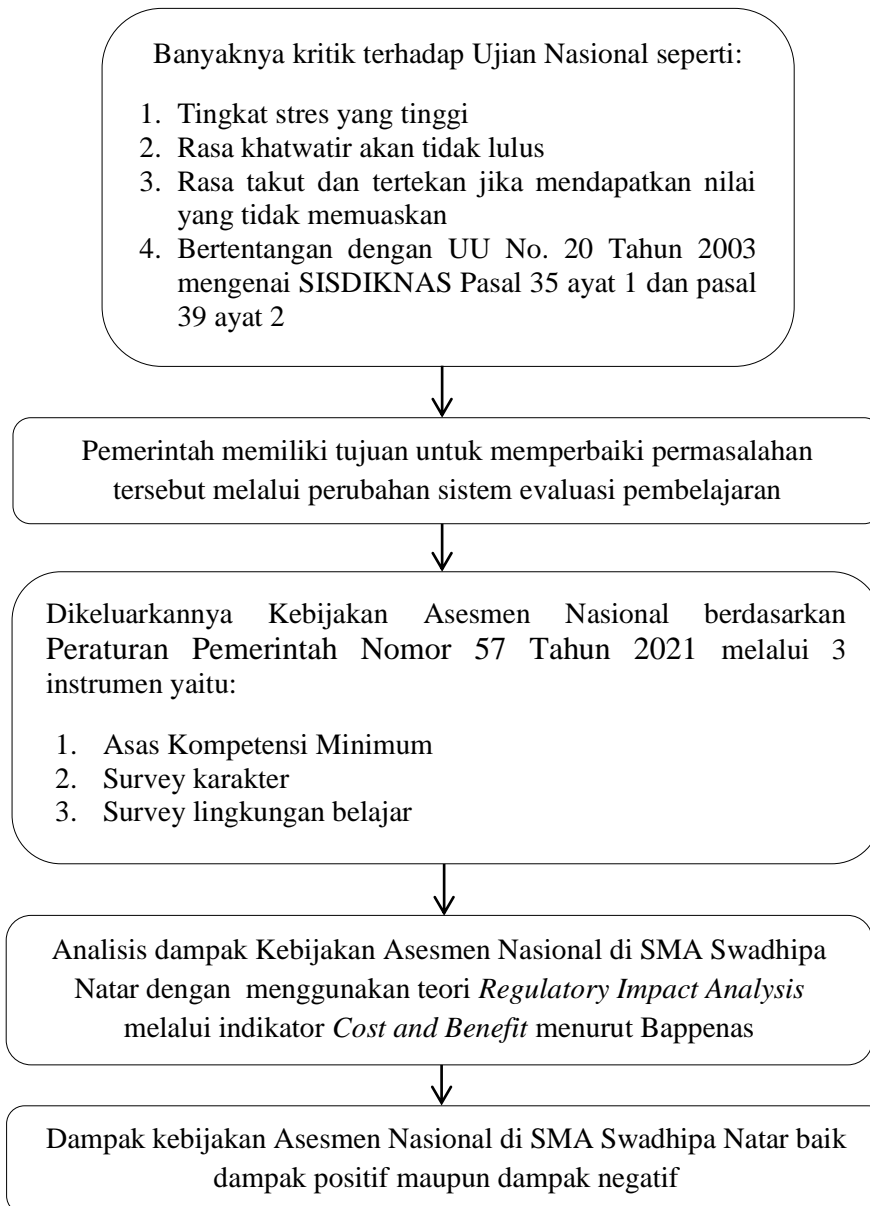
sederhana, “biaya” merupakan hal-hal negatif atau merugikan suatu pihak jika pilihan tersebut diambil, sementara “manfaat” merupakan hal-hal positif atau menguntungkan suatu pihak (Biro Hukum Kementerian Ppn/Bappenas:4).

2.6 Kerangka Pikir

Banyaknya kritik yang terjadi terhadap pelaksanaan Ujian Nasional serta ketidaksesuaian pelaksanaan Ujian Nasional yang bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebabkan menteri pendidikan yaitu Nadiem Makarim dengan segala pertimbangan telah mengeluarkan kebijakan penghapusan Ujian Nasional yang digantikan dengan Asesmen Nasional sebagai bentuk baru dalam evaluasi pembelajaran (Silverius, 2010:196-198). Selain itu dalam pelaksanaan Ujian Nasional terjadi stres, rasa khawatir, ketakutan dan tekanan yang dirasakan oleh peserta didik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 46 Asesmen Nasional merupakan alat untuk mengevaluasi sistem pendidikan oleh Pemerintah Pusat terhadap pendidikan dasar dan menengah serta sebagai bahan evaluasi oleh menteri terhadap layanan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan, program pendidikan kesetaraan, kementerian yang menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah serta Pemerintah Daerah. Seluruh daerah di Indonesia merealisasikan Asesmen Nasional sebagai bentuk dari evaluasi pendidikan tak terkecuali Provinsi Lampung. Salah satu satuan pendidikan yang melaksanakan kebijakan Asesmen Nasional di Provinsi Lampung ialah SMA Swadhipa Natar.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berusaha untuk menganalisis dampak dari kebijakan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar dengan menggunakan teori analisis dampak kebijakan *Regulatory Impact Analysis* dengan menggunakan indikator indikator *Cost* (biaya) dan *Benefit* (manfaat) atau dapat disederhanakan menjadi dampak negatif dan dampak positif. Penelitian ini akan dilakukan secara

bekerlanjutan untuk melihat dampak dari kebijakan Asesmen nasional dengan menggunakan indikator *Cost* (biaya) dan *Benefit* (manfaat) menurut BAPPENAS.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2021

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif. Tipe penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menemukan fakta melalui penjelasan yang benar. Dalam desain penelitian deskriptif, tujuannya hanya untuk mengidentifikasi fenomena untuk tujuan penelitian selanjutnya dengan mendeskripsikan suatu fenomena yang ada menggunakan paparan data yang telah dikumpulkan menjadi bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Ismael Nurdin, Sri Hartati, 2019:33). Metode penelitian kualitatif berfungsi untuk meneliti kondisi obyek alamiah dengan peneliti menjadi kunci instrumen, teknik mengumpulkan data memakai metode triangulasi (gabungan), sifat analisis data induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013:8-9)

Tujuan penelitian kualitatif agar dapat menguraikan fenomena lebih dalam dengan mengumpulkan data terdalam, yang dapat menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail dari data yang diteliti. Semakin dalam dan detail menggali data semakin jelas kualitas penelitian (Ismael Nurdin, Sri Hartati, 2019:76-77). Dalam penelitian kualitatif, pandangan partisipan dikaji melalui strategi interaktif dan juga fleksibel yang bertujuan untuk mendalami fenomena sosial yang terjadi. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan peneliti berharap dapat menghasilkan suatu penjelasan mendalam mengenai tulisan, ucapan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu masyarakat, kelompok, individu, organisasi tertentu yang dikaji dalam sudut pandang komprehensif, utuh, dan holistik. Guna mendapat hasil yang baik, peneliti harus mengumpulkan data dan fakta atas fenomena tersebut dari berbagai sumber lalu menelaahnya dengan teori yang ada

agar mendapat hasil komprehensif berkaitan dengan Analisis Dampak Kebijakan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian didefinisikan sebagai batas masalah pada penelitian kualitatif. Masalah penelitian bertumpu pada sebuah fokus yang berisi mengenai pokok masalah umum. Fokus adalah domain tunggal atau beberapa domain terkait situasi sosial. Fokus ditentukan berdasar pada kebaruan informasi yang dikumpulkan dari lapangan. Kebaruan informasi dapat diupayakan dengan memahami situasi sosial secara lebih luas dan mendalam (Sugiyono, 2013:209) Penelitian ini memiliki fokus mengenai dampak dari kebijakan Asesmen Nasional di Provinsi Lampung berdasarkan teori analisis dampak kebijakan yaitu *Regulatory Impact Analysis*, dimana analisis dampak pada penelitian ini akan dilakukan secara berkelanjutan untuk melihat:

1. Dampak pelaksanaan kebijakan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar:
 - a. Dampak positif pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar
 - b. Dampak negatif pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMA Swadhipa Natar, merupakan salah satu satuan pendidikan yang melaksanakan kebijakan Asesmen Nasional. Lokasi penelitian adalah suatu tempat untuk melakukan penelitian. Hal terbaik yang dapat dilakukan untuk penentuan lapangan penelitian adalah menimbang teori substantif dan belajar mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, untuk mampu mengetahui apakah terdapat kesesuaian antara yang diharapkan dan kejadian di lapangan, sehingga peneliti perlu untuk melakukan turun ke lapangan (Moloeng, 2017:128).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data tidak akan mempunyai makna bagi penerima jika tanpa diproses, oleh sebab itu data perlu diproses sebelum disajikan. Data dapat berupa situasi, gambar, suara, huruf, bahasa, angka, matematika, atau simbol lainnya, dan kita dapat menggunakannya sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, peristiwa, atau konsep. (Siyoto & Sodik, 2015:58). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari wawancara peneliti dengan narasumber. Data primer ini harus dilakukan pengolahan. Sumber data ini langsung memberikan data kepada pengumpul data (Ismael Nurdin, Sri Hartati, 2019:172). Data primer didapatkan peneliti dari lapangan secara langsung baik dengan cara wawancara maupun hasil observasi dengan informan. Wawancara kepada informan sudah ditentukan oleh panduan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak pelaksanaan kebijakan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar. Sedangkan hasil observasi didapatkan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder dapat diketahui sebagai data tambahan yang bersumber dari dokumen tertulis dan digunakan peneliti sebagai informan pendukung pada saat melakukan analisis primer. Data-data yang bisa digunakan sebagai informasi berupa profil SMA Swadhipa Natar, data peserta didik, data tenaga pendidik, rencana pelaksanaan pembelajaran, dokumentasi pelaksanaan pembelajaran, dokumentasi sarana dan prasarana SMA Swadhipa Natar, dan data peserta Asesmen Nasional. Semua data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data yang diperoleh berupa data sekunder tidak perlu dilakukan pengolahan kembali dan data sekunder merupakan data

yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.(Ismael Nurdin, Sri Hartati, 2019:172)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif. Teknik ini adalah cara pengumpulan data menjadi bentuk susunan kata dan pernyataan. Pada pelaksanaannya, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ismael Nurdin, Sri Hartati, 2019:173-195). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah suatu proses mengumpulkan data yang biasanya dilakukan secara langsung melalui lisan dan tulisan guna mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilaksanakan dengan metode tanya jawab secara tatap muka ataupun tidak dengan narasumber wawancara, baik dengan maupun tanpa pedoman. Dalam pengumpulan data melalui metode wawancara, peneliti ingin menggali informasi yang berkaitan dengan dampak kebijakan Asesmen Nasional. Narasumber yang memberikan informasi ataupun data yang dibutuhkan terkait Kebijakan Asesmen Nasional sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Informan Wawancara

No.	Informan	Jabatan	Substansi Wawancara	Tanggal Wawancara
1.	Siti Maryatun, S.Pd	Kepala Satuan Pendidikan SMA Swadhipa Natar	Dampak pelaksanaan kebijakan Asesmen Nasional	25 Januari 2022
2.	Dra. Wismartati	Tenaga Pendidik SMA Swadhipa Natar	Dampak pelaksanaan kebijakan Asesmen Nasional	25 Januari 2022
3.	Endah Sintia Rini S.Pd	Tenaga Pendidik SMA Swadhipa Natar	Dampak pelaksanaan kebijakan	25 Januari 2022

			Asesmen Nasional	
4.	Agustino Simatupang	Peserta Didik SMA Swadhipa Natar	Dampak pelaksanaan kebijakan Asesmen Nasional	11 Februari 2022
5.	Jaka Saputra	Peserta Didik SMA Swadhipa Natar	Dampak pelaksanaan kebijakan Asesmen Nasional	11 Februari 2022
6.	Nur Eka Fadilah	Peserta Didik SMA Swadhipa Natar	Dampak pelaksanaan kebijakan Asesmen Nasional	11 Februari 2022

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data melalui kegiatan mengamati dan mencatat objek yang diteliti, sehingga berbagai faktor pada pelaksanaan dapat terukur jelas dan terpantau. Selain itu, menggunakan teknik observasi, peneliti berperan penting sebagai pengamat. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berupa pengamatan pada tempat, pelaku dan juga aktivitas yang dilakukan secara objektif. Lokasi observasi dilakukan di SMA Swadhipa Natar sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti mengobservasi dengan menggambarkan dampak dari Kebijakan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar, kegiatan observasi yang dilakukan di SMA Swadhipa Natar terkait dengan Kebijakan Asesmen Nasional yang bertujuan untuk memetakan mutu pendidikan melalui 3 instrument dimana salah satunya ialah survey lingkungan belajar. Dalam instrument survey lingkungan belajar dinilai lingkungan belajar pada satuan pendidikan apakah telah dapat mendorong dan menimbulkan proses pembelajaran yang nyaman bagi warga satuan pendidikan. Untuk mengetahui lingkungan belajar di SMA Swadhipa Natar telah dapat membuat dan mendorong kenyamanan dalam proses pembelajaran, maka dari itu peneliti melakukan observasi antara lain, yaitu mengamati sarana dan prasarana yang ada di SMA Swadhipa Natar

3.5.3 Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi berupa pengumpulan data dari berbagai catatan peristiwa yang sudah berlalu di SMA Swadhipa Natar. Dokumentasi berupa pengumpulan informasi yang didapatkan melalui dokumen-dokumen berbentuk arsip maupun gambar yang berkaitan dengan dampak kebijakan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi adalah arsip-arsip dokumen yang dipunyai oleh SMA Swadhipa Natar.

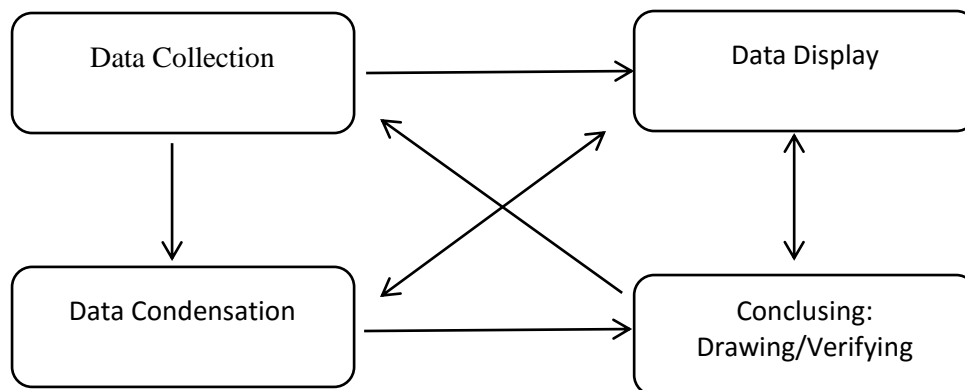
Tabel 4. Daftar Dokumen yang berkaitan dengan penelitian

No.	Nama Dokumen
1.	Profil SMA Swadhipa Natar.
2.	Data Peserta Didik SMA Swadhipa Natar
3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
4.	Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran
5.	Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMA Swadhipa Natar
6.	Data Peserta Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dengan teknik pengumpulan data seperti yang telah peneliti jelaskan. Langkah selanjutnya ialah melakukan teknik analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Milles et al., (2014:12) sebagai berikut:



Gambar 2. Teknik Analisis Data

Sumber: Miles, M. B., & Huberman, A.M:2014

1. *Data Collection*

Data collection dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Peneliti melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang menjadi fokus masalah. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan antara lain ialah dampak pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data berarti merujuk pada proses memilih data yang penting dan tidak penting, lalu kemudian di fokuskan pada data yang mempunyai keterkaitan, selanjutnya melakukan penyederhanaan dengan cara merangkum inti dari data yang didapatkan memfokuskan pada hal yang penting yang telah diperoleh. Dengan kata lain, data yang telah diperoleh kemudian dipilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari data yang sesuai dan membuang data yang tidak perlu selanjutnya perlu dirangkum secara rinci dan teliti. Dengan begitu, data yang telah di atur sesuai polanya akan memberikan gambaran yang jelas sehingga data yang diperoleh berfokus dan berhubungan dengan penelitian atau tidak. Dalam penelitian ini, proses pengaturan data dilakukan dengan memilih serta melakukan seleksi kemudian dilakukan secara rinci pada data yang berkaitan dengan Dampak Kebijakan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data. Dengan melakukan penyajian data, maka data yang diperoleh akan lebih mudah dipahami. Data yang disajikan berupa uraian singkat yang tersusun secara rinci untuk memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Data yang disajikan berguna untuk menggambarkan keseluruhan dari data sesuai dengan informasi yang diperoleh. Peneliti menyajikan data yang telah direduksi dengan penjelasan atau pemaparan hasil reduksi data yang berasal dari teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Penyajian data berupa uraian singkat yang didukung oleh tabel data, kumpulan dokumen, dan gambar yang berkaitan dengan penelitian.

4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Menurut Miles dan Huberman langkah berikutnya pada analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan adalah sementara dan dapat berubah apabila bukti-bukti kuat yang menjadi pendukung tahap pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan. Namun, jika kesimpulan yang dibuat saat tahap awal didukung bukti yang valid dan konsisten, ketika peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data, kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel. Penelitian ini menarik kesimpulan dengan mengambil intisari temuan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah sebuah konsep penting pada penelitian kualitatif. Konsep ini merupakan pembaruan konsep dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Penentuan derajat kepercayaan pada penelitian dilakukan berdasar standar yang digunakan dalam penelitian kualitatif, standar itu disebut keabsahan

data. Menurut Sugiyono (2013:270) uji keabsahan yang digunakan dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi 4, yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *credibility* sebagai kriteria dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian.

3.6.1 Uji *Credibility*

Pada derajat kepercayaan mempertunjukkan kepercayaan dari berbagai hasil penemuan melalui jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataannya. Pengujian kredibilitas data penelitian kualitatif mencakup pengamatan yang diperluas, ketekunan yang ditingkatkan, triangulasi, diskusi dengan rekan kerja, analisis kasus negatif, dan *member check*. Penentuan keabsahan data pada penelitian kualitatif perlu memenuhi sejumlah persyaratan, seperti pemeriksaan data dan kriteria. Kriteria sebagai penentu keabsahan data yang digunakan penelitian ini, adalah derajat kepercayaan (*credibility*).

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara mengamati secara detail dan berlanjut. Melalui peningkatan ketekunan akan diketahui apakah data yang telah diperoleh salah atau benar. Selain itu, meningkatkan ketekunan bisa mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis. Dalam meningkatkan ketekunan dapat dirangsang dengan kegiatan membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi didefinisikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan cara penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila data dikumpulkan oleh peneliti menggunakan triangulasi, maka peneliti sesungguhnya telah mengumpulkan data sekaligus menguji

kredibilitas data, yaitu melakukan pengecekan kredibilitas data menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2013:241), menurut Sugiyono (2013:241) terdapat 3 cara triangulasi, yaitu triangulasi waktu, triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara pengujian data dengan cara triangulasi sumber yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang sudah didapatkan melalui beberapa sumber. Wawancara berfungsi untuk memenuhi data primer yang tidak didapatkan melalui observasi. Observasi berfungsi untuk melihat dengan langsung kondisi yang terjadi pada pelaksanaan di lokasi. Sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai penunjang data pada penelitian. Triangulasi sumber merupakan sebuah teknik pengujian data serta mencari informasi data yang sama antara informan satu dan lainnya. Data dari informan akan dikomplikasikan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang memiliki kesamaan informasi. Informan tersebut berasal dari kepala sekolah, staf pengajar dan siswa SMA Swadhipa Natar yang melakukan asesmen nasional.

3.6.2 Uji *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, validitas ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya kedalam populasi penelitian dimana sampel tersebut diambil. Pada dasarnya, *transferability* adalah validitas eksternal penelitian. Tujuan dari transformasi ini adalah untuk membantu orang lain memahami hasil penelitian. Peneliti perlu memberikan penjelasan yang detail, jelas, sistematis, dan terpercaya saat membuat laporan.

3.6.3 Uji *Dependability*

Pada penelitian kualitatif, *dependability* juga disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah jika orang lain mampu mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses ini dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

3.6.4 Uji *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* disebut juga dengan uji objektivitas dalam penelitian. Penelitian yang objektif bila hasil penelitian tersebut telah disepakati banyak orang. Dalam uji *confirmability* berarti mengaitkan hasil penelitian dengan proses yang dilakukan. Uji *confirmability* dapat diperoleh dengan persetujuan dari beberapa orang, termasuk dosen pembimbing, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, dalam hal ini data yang dibutuhkan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Dampak Kebijakan Asesmen Nasional di Provinsi Lampung (Studi Kasus SMA Swadhipa Natar) di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kebijakan Asesmen Nasional memberikan dampak positif namun tidak menutup kemungkinan dengan adanya pelaksanaan Asesmen Nasional memunculkan dampak negatif di SMA Swadhipa Natar melalui teori *Regulatory Impact Analysis* dengan indikator *cost and benefit*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori *Regulatory Impact Analysis* menurut BAPPENAS dapat mengkonfirmasi dan dijadikan sebagai acuan untuk mengukur dampak Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar melalui indikator *cost and benefit* untuk melihat dampak positif dan dampak negatif pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar dan didapatkan hasil bahwa dampak positif yang terjadi dalam pelaksanaan Kebijakan Asesmen Nasional antara lain ialah:

- a) Dampak positif pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar Kabupaten Lampung Selatan:
 1. Pelaksanaan kebijakan Asesmen Nasional memberikan dampak yang positif untuk mengenal karakter peserta didik dan mengetahui apakah karakter yang dimiliki peserta didik sudah mencerminkan nilai-nilai Pancasila atau belum dan membuat peserta didik menjadi paham bagaimana karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. SMA Swadhipa juga telah melakukan beberapa kegiatan guna menciptakan karakter peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

2. Metode pembelajaran lebih berkembang. Para tenaga pendidik sudah mulai menggunakan media penunjang proses pembelajaran dan metode praktik dalam pemberian ilmu kepada peserta didik.
 3. Asesmen Nasional juga mampu meningkatkan sarana dan prasarana satuan pendidikan SMA Swadhipa Natar melalui survey lingkungan belajar, dimana dalam instrumen tersebut sarana dan prasarana yang ada di satuan pendidikan SMA Swadhipa Natar dapat diketahui apakah bisa mendorong kenyamanan dan menunjang proses pembelajaran atau tidak. Sarana dan prasarana yang ada pada satuan pendidikan SMA Swadhipa Natar telah mengalami perbaikan dan pengadaan untuk menunjang proses pembelajaran di satuan pendidikan SMA Swadhipa Natar.
 4. Asesmen Nasional juga memberikan dampak positif dimana dalam pelaksanaannya tidak membuat peserta didik SMA Swadhipa Natar menjadi terbebani dikarenakan perasaan ketakutan akan tidak lulus, hal tersebut dikarenakan Asesmen Nasional tidak bertujuan untuk menentukan kelulusan ataupun kenaikan kelas.
- b) Dampak negatif pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar adalah menurunnya semangat belajar peserta didik untuk belajar. Hal tersebut dikarenakan peserta didik tidak merasa tertantang saat pelaksanaan Asesmen Nasional.

Penelitian Analisis Dampak Kebijakan Asesmen Nasional di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus SMA Swadhipa Natar) ternyata mampu mengisi kekosongan pada hasil penelitian terdahulu dan juga mengembangkan hasil penelitian terdahulu mengenai dampak Asesmen yang lebih banyak membahas mengenai dampak Asesmen Nasional yaitu semangat belajar siswa yang menurun dan tingkat stres yang menurun pada penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2019) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2020). Riset ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya perihal dampak dari Asesmen Nasional yaitu semangat belajar yang menurun dan juga menurunnya tingkat stres peserta didik. Penelitian terdahulu juga sangat membantu peneliti dalam

hal penelitian terkait dampak kebijakan Asesmen Nasional dikarenakan penelitian ini dan penelitian terdahulu saling berkaitan yaitu penelitian terdahulu yang mengarah pada dampak Asesmen Nasional.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang diberikan penulis terkait analisis dampak kebijakan Asesmen Nasional di Provinsi Lampung (studi kasus di SMA Swadhipa Natar) antara lain:

1. Bagi Satuan Pendidikan

Satuan pendidikan terutama tenaga pendidik perlu meningkatkan kualitas dan kompetensi yang dimiliki sehingga bisa meningkatkan semangat belajar peserta didik meskipun Asesmen Nasional bukan merupakan syarat kelulusan ataupun kenaikan kelas dan tidak berimbas pada nilai peserta didik. Hal tersebut diantaranya dengan cara menggunakan metode yang tepat pada saat pembelajaran sehingga dapat menimbulkan ketertarikan pada peserta didik, memaksimalkan pemanfaatan teknologi dan fasilitas dan fasilitas yang ada di satuan pendidikan, memahami dan mendengarkan peserta didik sehingga dapat memberikan kenyamanan pada peserta didik, dan selalu melibatkan peserta didik dalam setiap pembelajaran sebagai peserta didik yang aktif.

2. Bagi Pemerintah/Aktor Kebijakan

Pemerintah daerah dan pusat perlu mensosialisasikan mengenai pentingnya pendidikan bagi masyarakat umum melalui pihak satuan pendidikan sehingga dapat menimbulkan kesadaran bagi masyarakat umum akan pentingnya pendidikan dan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik meskipun Asesmen Nasional tidak menentukan kelulusan. Hal ini dilakukan agar para orang tua dapat mendukung dan mendorong semangat belajar para siswa di luar lingkungan sekolah agar tidak terjadi lagi penurunan semangat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Firyal Akbar, M., & Kurniati Mohi, W. (2018). Studi Evaluasi Kebijakan (Evaluasi Beberapa Kebijakan di Indonesia). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Issue March)
- Ismael Nurdin, Sri Hartati (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*.
- Milles, M. ., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya
- Pustaka, B. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); cetakan-1). Literasi Media.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Sulistio, E. B. (2009). *Buku Ajar Kebijakan Publik (Public Policy)*.

JURNAL

- Agustiar, W. & A. Y. (2010). Kecemasan menghadapi ujian nasional dan motivasi belajar pada siswa kelas xii sma negeri "x" jakarta selatan. *Jurnal Psikologi, Volume 8 N.*
- Alawiyah, F. (2015). Perubahan kebijakan ujian nasional (studi pelaksanaan ujian nasional 2015). *Jurnal Aspirasi, 6(2), 189–202.*
[Http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/513/409](http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/513/409)
- Astuti, A. D., Taufik, & Ifdil. (2017). Stres akademik siswa yang akan menghadapi ujian nasional berdasarkan jenis kelamin. *Proceedings Jambore Konselor 3 Seminar & Workshop Nasional Bimbingan Dan Konseling, 3, 190–195.*
- Biro Hukum Kementerian PPN/Bappenas, "Kajian Ringkas Pengembangan Dan Implementasi Metode Regulatory Impact Analysis (RIA) Untuk Menilai Kebijakan

- (Peraturan Dan Non Peraturan) Di Kementerian PPN/Bappenas”, Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas, 2011.
- Fidianingrum, Y., Hermawan, & Sukanto. (2014). Evaluasi Dampak Kebijakan Pengembangan Terminal Kertosono (Studi Pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(2), 317–324.
- Hariyati, S. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 12.
- Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia/Badan Perencanaan Pembangunan nasionalrepublik Indonesia. (2009). *Pedoman Evaluasi dan Indikator Kinerja Pembangunan*. 107. https://www.bappenas.go.id/files/1913/5462/9599/pedoman-evaluasi-dan-indikator-kinerja-pembangunan2010090310284227440__20110518100142__3045__0.pdfkementrian dan Kebudayaan. (2021). *No Title*. Kemdikbud.Go.Id. <https://anbk.kemdikbud.go.id/>
- Muhiddin, A. (2017). Evaluasi Kebijakan Publik (Studi Kesiapan Desa Menerima Dana Desa di Kabupaten Gowa). *Universitas Negeri Makassar*, 1–339. http://eprints.unm.ac.id/4365/1/AMIR_MUHIDDIN.pdf
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1568>
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 1–12. <https://doi.org/10.1109/ICMENS.2005.96>
- Safitri. (2019). Dampak Penghapusan Ujian Nasional yang Akan Diganti dengan Sistem Asasmen Kompetensi dan Survey Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 3(2), 65–71. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1303/pdf>
- Sari, A., Daulay, S., Putri, Y. Y., & Epriani, P. (2020). Penghapusan Ujian Nasional Tahun 2021 Dalam Perspektif Guru SMA Di Kota Tebing Tinggi. *Seminar Nasional PBSI-III*, 213–220.
- Satria, R. (2015). Penerapan Metode Regulatory Impact Assesment (RIA) Dalam Penyusunan Regulasi Daerah. *Masalah-Masalah Hukum*.
- Silverius, S. (2010). *Kontroversi Ujian Nasional Sepanjang Masa*. 16, 194–205.
- Suska, S. (2012). Prinsip Regulatory Impact Assessment Dalam Proses Penyusunan Peraturan Perundang-Undangan Sesuai UU Nomor 12 Tahun 2011. *Jurnal Konstitusi*, 9(2), 107754.
- Wirawan, M. (2014). Evaluasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam

Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Pada Sekolah Dasar Negeri Percobaan 1 Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(1), 12–15.

Website

ABC. 2019. "Harusnya Memang Dihapus Saja": Indonesia Tidak Lagi Berlakukan Ujian Nasional Mulai 2021. Diakses pada tanggal 20 September 2021 pukul 10.46 WIB pada laman <https://www.tempo.co/abc/5077/harusnya-memang-dihapus-saja-indonesia-tidak-lagi-berlakukan-ujian-nasional-mulai-2021>

BPK Denpasar Kementerian Agama. Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survey Karakter. Diakses pada tanggal 18 Maret 2021 pukul 08.19 WIB pada laman <https://bdkdenpasar.kemenag.go.id/berita/asesmen-kompetensi-minimum-dan-survey-karakter>

Dinas Pendidikan Kabupaten Pemerintah Ogan Komerin Ulu. 2021. Asesmen Nasional Pengganti Ujian Nasional. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2021 pukul 09.18 WIB pada laman <https://diknas.okukab.go.id/berita/detail/asesmen-nasional-pengganti-ujian-nasional>

Kemertrian dan Kebudayaan. Daftar Satuan Pendidikan Pelaksana ANBK. Diakses pada tanggal 1 November 2021 pukul 10.46 WIB pada laman <https://anbk.kemdikbud.go.id/sekolah#sekolah>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses pada tanggal 22 April 2022 pukul 13.45 WIB pada laman <https://kbbi.web.id/dampak>

Rohmana Kurniandari. 2019. Nadiem Makarim Beri Klarifikasi Soal Penghapusan Ujian Nasional, 'Tidak Dihapus tapi Diganti'. Diakses pada tanggal 12 Juni 2022 pukul 13.46 WIB pada laman <https://ternate.tribunnews.com/2019/12/16/nadiem-makarim-beri-klarifikasi-soal-penghapusan-ujian-nasional-tidak-dihapus-tapi-diganti>

Dokumen

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia/Badan Perencanaan Pembangunan nasional republik Indonesia. (2009). *Pedoman Evaluasi dan Indikator Kinerja Pembangunan*. 107. https://www.bappenas.go.id/files/1913/5462/9599/pedoman-evaluasi-dan-indikator-kinerja-pembangunan2010090310284227440__20110518100142__3045__0.pdf

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 144 Tahun 2014 Tentang
Kriteria Kelulusan Peserta Didik Dari Satuan Pendidikan Dan Penyelenggaraan
Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan Dan Ujian Nasional

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007
Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.